

## RINGKASAN

Kondisi bumi saat ini sangat memprihatinkan dengan banyak tercemarnya sungai-sungai dan laut di seluruh dunia akibat berbagai macam limbah. Salah satu penyumbang limbah terbesar yang merusak bumi adalah limbah kain denim. Berdasarkan keprihatinan terhadap pencemaran lingkungan, maka perlu dilakukan pemanfaatan limbah kain denim sebagai *material* utama produk busana. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam warisan budaya diantaranya keanekaragaman budaya itu adalah sandang atau busana. Busana nasional yang menjadi ciri khas wanita Indonesia adalah kebaya. Pegiat komunitas Perempuan Berkebaya Indonesia (PBI) Rahmi Hidayati mengakui banyak perempuan khususnya generasi muda menganggap bahwa kebaya tidak sepraktis jika memakai busana lainnya. Salah satu model kebaya yang dapat dipakai oleh generasi muda adalah kebaya modern. Saat ini kebaya modern di kalangan masyarakat terbuat dari *material* satin atau *brocade*, sementara kebaya modern dari *material* limbah kain denim belum dikenal di kalangan masyarakat. Salah satu cara untuk memperkenalkan kebaya modern sekaligus sebagai upaya untuk mengurangi limbah kain denim tersebut adalah dengan melakukan penciptaan dua buah busana *ready-to-wear deluxe* berupa kebaya khususnya kebaya kutu baru modern menggunakan *material* limbah kain denim.

Limbah kain denim diolah menggunakan teknik *confetti quilting*, *confetti* adalah teknik *applique* yang menggunakan banyak potongan kain berukuran kecil, lalu ditaburkan potongan-potongan kain tersebut pada selembar kain dasar, untuk mendapatkan efek yang dibutuhkan. Sedangkan *quilting* adalah kerajinan perca yang seluruhnya dijahit dengan teknik tusuk tinas mengikuti gambar pada kain. Motif *confetti* dan *quilting* yang diterapkan pada kebaya kutu baru modern ialah motif abstrak. Kebaya kutu baru pada dasarnya bentuknya sama dengan kebaya umumnya, hanya saja yang membedakan adanya tambahan kain untuk penghubung sisi kiri dan kanan kebaya pada bagian dada dan perut. Kebaya modern merupakan gaya berbusana nasional yang telah mengalami penyesuaian atau adaptif pada berbagai aspek desainnya, diantaranya pada aspek karakteristik bentuk fisik atau mengambil ide bentuk dari model kebaya daerah, tujuannya untuk mempersembahkan kebaya baru yang cocok untuk generasi muda khususnya generasi Z.

Kebaya kutu baru modern memiliki bentuk busana *fit body* dirancang dengan siluet busana T dan rok dirancang dengan siluet A. Kain dasar yang digunakan pada teknik *confetti quilting* adalah limbah kain denim dan kain penutupnya adalah *tulle*. Warna limbah kain denim yang diterapkan pada kebaya kutu baru bergaya *funky* adalah warna hitam, *cream*, biru muda dan *navy*. Perubahan model kebaya yang umum menjadi bergaya *funky* diantaranya dari bentuk bef, *opener bef*, panjang tali, *material* yang digunakan, penerapan reka bahan dan penerapan *cut & sewn*. Target pasar ditujukan untuk perempuan dengan rentang usia 13 - 29 tahun yang memiliki ketertarikan pada industri kreatif, industri *fashion* dan *fashion enthusiast* dengan kelas ekonomi *upper middle*. Harga jual kebaya kutu baru modern *look 1* dan *look 2* sebesar Rp. 1.750.000. Kebaya ini dapat digunakan pada kesempatan *fashion show* atau peragaan busana. Hal ini didasari oleh *survei* berdasarkan segmentasi demografi yaitu pembagian konsumen menjadi kelompok yang berbeda dilihat dari umur, jenis kelamin, tingkat pendapatan dan kelas ekonomi.